

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Berbagai kehidupan yang ada baik ekonomi, sosial, politik, hingga kebudayaan ditumbuhkembangkan meupun ditransformasikan melalui pendidikan. Pendidikan juga dipandang sebagai penolong utama untuk menjalani kehidupan. Tanpa pendidikan, manusia sekarang ini tidak akan ada bedanya dengan pendahulunya di zaman purba (Muslih USA, 1991).

Begitu besar peran pendidikan dalam kehidupan, prosesnya dapat berlangsung secara formal, informal, dan non formal. Sekolah merupakan salah satu wujud pelaksanaan pendidikan formal. Sedangkan untuk yang lain dapat berlangsung dalam keluarga atau di lingkungan masyarakat, termasuk lembaga. Lembaga kursus keterampilan yang merupakan bagian dari pendidikan yang tidak formal (non formal dan informal).

Selain itu, siswa dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki memerlukan pengembangn diri baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal tersebut dapat terwujud manakala siswa dapat memerankan diri dengan baik serta ada upaya dari guru-guru untuk membimbing, mengarahkan, membina, dan menstimulasi kepentingan-kepentingan siswa dalam belajar. Hal ini tampak karena belajar merupakan proses perubahan

tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya (Uzer Usman, 1993).

Belajar ditandai oleh adanya perubahan yang terjadi dalam diri siswa dalam berbagai aspek. Perubahan-perubahan hasil belajar dapat diketahui dari hasil belajar atau prestasinya ketika dilakukan evaluasi. Selanjutnya Sutratinah Tirtonegoro (1994) mengatakan, hasil belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hasil belajar yang bersifat kognitif dengan ditandai perolehan “angka” tersebut menunjukkan seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi-materi pembelajaran yang diserap atau dipelajari. Sementara untuk efektif dapat ditunjukkan dengan menggunakan lambang-lambang yang sesuai dengan kesepakatan, dapat berupa kata “baik”, “cukup”, “kurang”, hingga “gagal”, dan lain-lain. Untuk aspek psikomotor dapat pula digunakan lambang-lambang tertentu, termasuk berupa kata seperti “terampil”, “kurang”, “sudah mencapai kompetensi”, “perlu mengulang”, dan lainnya.

Apabila hasil belajar menunjukkan kurang dari yang diharapkan berarti belum terjadi perubahan atau perubahannya belum optimal. Padahal, salah satu ciri adanya belajar adalah terjadi perubahan yang positif dalam arti sesuai yang diharapkan atau kriteria keberhasilan serta perubahan efektif dalam arti mempunyai pengaruh dan makna tertentu bagi yang bersangkutan, serta fungsional dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap dan setiap

saat diperlukan yang dapat diproduksi, seperti dalam pemecahan masalah baik dalam ujian, ulangan, test, dan lain sebagainya (Rusyan, 1992).

Disisi lain, hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Minat, alat-alat pembelajaran, lingkungan, pengalaman merupakan hal-hal yang tidak boleh diabaikan. Sementara ketika siswa belajar di sekolah guru pun sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa tersebut dalam belajar. Pengaruh tersebut terkait kompetensi yang dimiliki seorang guru, termasuk kompetensi professional yang terkait masalah penguasaan landasan-landasan pendidikan, pemahaman, dan keterampilan dalam menyampaikan pelajaran (proses pembelajaran). Meskipun seorang guru menguasai materi pelajaran namun tanpa memiliki keterampilan dalam menyampaikan dengan menggunakan metode, teknik, strategi, pendekatan yang inovatif, cenderung tidak akan berhasil. Terkait hal tersebut Roestiyah (1991) menegaskan bahwa dalam proses belajar secara efektif dan efisien itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian, atau metode mengajar.

Sifat-sifat pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif dengan guru lebih banyak perannya, dapat menciptakan situasi pembelajaran yang searah, sehingga potensi-potensi siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Apabila mata pelajarannya memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif seperti pada pelajaran sains seperti biologi, partisipasi aktif siswa menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Berkenaan dengan itu, salah satu Pendekatan alternative dalam proses pembelajaran biologi tersebut adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan CTL

merupakan suatu wujud dalam upaya untuk melibatkan secara aktif para siswa, selain menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan dan pengalaman juga mempermudah dalam penyerapan pengetahuan atau mempermudah siswa dalam belajar. CTL juga dapat dijadikan sebagai bentuk strategi dalam pembelajaran karena, merupakan sejumlah langkah dalam kegiatan pembelajaran yang direkayasa sedemikian rupa memindahkan belajar dan pada gilirannya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Pendekatan CTL merupakan salah satu upaya yang dipergunakan dalam pembelajaran biologi agar siswa dapat memiliki pengalaman-pengalaman yang langsung terhadap objek yang menjadi pembahasan. Di sisi lain, sifat pelajaran biologi menuntut untuk memiliki sikap ilmiah dapat terakomodasi, karena dalam pembelajaran biologi bukan hanya menguasai pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu konsep namun harus diarahkan pada kajian, analisis, dan pengetahuan-pengetahuan terhadap fenomena yang ada. Sementara ini penyajian mata pelajaran IPA termasuk, biologi sering diarahkan hanya pada penguasaan konten sehingga sangat sedikit menyentuh non konten seperti pertumbuhan sikap ilmiah dan pengembangan ketrampilan proses (Karim A Karhami, 2004).

Pendekatan CTL juga menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam pelajaran biologi di sekolah tingkat dasar, termasuk di MTs Miftahul 'Ulum Klego Boyolali yang merupakan Lembaga Pendidikan setaraf SMP karena dalam pendekatan tersebut dapat membantu guru dalam mengaitkan konteks yang dipelajari siswa dengan dunia nyata, dan mendorong siswa untuk

berupaya mencari hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan yang diperoleh dengan kebutuhan-kebutuhan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun masyarakat. Terlebih lagi pada usia-usia tingkat SMP tersebut memerlukan bimbingan dan arahan yang konseptual agar potensi keingintahuannya dapat terarah dengan baik. Dengan konsep tersebut, diharapkan proses pembelajaran alamiah, bukan transfer pengetahuan karena siswa mengalami strategi lebih dipentingkan dari pada hasil (Mulyana, 1999).

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pendekatan CTL yang diterapkan di MTs Miftahul ‘Ulum Klego Boyolali, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hasil Belajar Biologi Menggunakan Pendekatan CTL di MTs Miftahul ‘Ulum Klego Boyolali Kelas VII Tahun Pelajaran 2005/2006”.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan CTL adalah konsep yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan peneparannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga, warga Negara dan Tenaga Kerja. Pendekatan CTL ada 7 komponen yaitu: konstruktivisme (*constructivisme*), menemukan (*inquiri*), bertanya (*question*), masyarakat belajar (*learning comunity*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Pendekatan CTL yang

digunakan dalam penelitian adalah komponen inquiry dengan metode observasi ekosistem dan dengan perbandingan metode merangkum.

2. Sebagai pembanding adalah pembelajaran konvensional dengan metode merangkum.
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik-baik secara individu maupun kelompok. Dalam pengambilan hasil belajar ini, materi yang digunakan adalah ekosistem.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa Kelas VII Tahun Pelajaran 2005/2006 menggunakan pendekatan CTL di MTs Miftahul ‘Ulum Klego Boyolali”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa Kelas VII Tahun Pelajaran 2005/2006 menggunakan pendekatan CTL di MTs Miftahul ‘Ulum Klego Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru untuk dijadikan input dalam proses pembelajaran biologi yang lebih tepat dalam pemilihan metode atau strategi sehingga para siswa

memperoleh kemudahan dalam belajar dan memperoleh kemampuan yang real dengan pendekatan CTL.

2. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam penerapan KBK maupun peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran biologi.
3. Bagi para siswa dapat digunakan sebagai input dalam memperoleh pengalaman belajar yang aktif.